

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
PESERTA EKTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 14
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



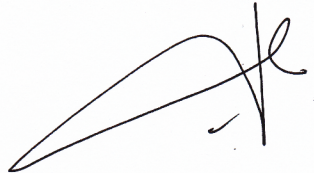
Oleh:
Didik Dzulqarnain
NIM. 09601244002

**PENDIDIKAN OLAHRAGA JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta", yang disusun oleh Didik Dzulqarnin, NIM. 09601244002, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Juni 2013
Pembimbing



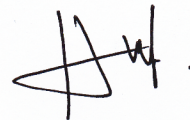
Sujarwo, M.Or
NIP. 19830314 200801 1 012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2013
Yang Menyatakan,



Didik Dzulqarnain
NIM.09601244002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul judul "Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta", yang disusun oleh Didik Dzulqarnin, NIM. 09601244002 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 23 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sujarwo, M. Or	Ketua Penguji		27/7-13
Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes	Sekretaris Penguji		26/7-13
Komarudin, M. A	Penguji I (Utama)		26/7-13
Suhadi, M. Pd	Penguji II (Pendamping)		26/7-13

Yogyakarta, Juli 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



†Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Suatu kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan dalam kehidupan anda ialah jumlah orang yang telah anda buat bahagia.”

(Stephen Covey)

"Latihan adalah hal terbaik dari semua pelatih yang ada"

(Publilius Syrus)

Ya Allah..., selama perjalanan hidupku tak jarang aku menjauh dari apa yang Engkau perintahkan.

Satu yang hamba mohon, jangan pernah tinggalkan aku.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kadis dan Ibu Sis Srimuroh tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup aku membalas cinta Ayah dan Ibu padaku.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
PESERTA EKTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 14
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Didik Dzulqarnin
NIM. 09601244002

ABSTRAK

Keterampilan dasar bermain sepakbola pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 masih kurang. Penelitian ini membahas tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP 14 Yogyakarta sebanyak 25 orang. Instrumen untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola menggunakan pengembangan tes kecakapan David Lee oleh Subagyo Irianto (2010: 152-156). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 8% (2 siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 52% (13 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 20% (5 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (tidak ada siswa).

Kata kunci: *keterampilan bermain sepakbola, siswa peserta ekstrakurikuler*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M. S Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M. Si Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sujarwo, M.Or, Pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Suhadi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas bimbingan selama ini.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman POR 2009, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Guru, Pengurus dan Siswa SMP N 14 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juni 2013
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Sepakbola	8
2. Hakikat Keterampilan Sepakbola.....	10
3. Hakikat Ekstrakurikuler	22
4. Hakikat Keterampilan	24
5. Hakikat Pembinaan Olahraga Permainan Sepakbola.....	26
6. Karakteristik Anak Usia 14-15 Tahun	24
B. Penelitian yang Relevan.....	30

C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Implikasi Hasil Penelitian	47
C. Keterbatasan Penelitian	48
D. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013	36
Tabel 2. Skala Penilaian	39
Tabel 3. Deskriptif Statistik	42
Tabel 4. Distribusi Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta..	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki	14
Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam dan Paha.....	15
Gambar 3. Teknik Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki	17
Gambar 4. Teknik Menyundul Bola Tanpa Loncat	19
Gambar 5. Teknik Merampas Bola Sambil Meluncur	20
Gambar 6. Melempar Bola ke Dalam.....	21
Gambar 7. Tes Pengembangan Kecakapan <i>David Lee</i>	37
Gambar 8. Grafik Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ektrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Fakultas	53
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah.....	54
Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari BAPPEDA	55
Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Peminjaman Alat	56
Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	57
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Pengambilan Data.....	59
Lampiran 7. Data Tingkat Keterampilan Dasar	60
Lampiran 8. Deskriptif Statistik	61
Lampiran 9. Peserta Ektrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta	62
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	63
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan tolok ukur untuk melaksanakan program usaha pengembangan sumber daya yang berkualitas. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 3), bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia memulai upaya pembelajaran dan pelatihan. Hal tersebut memberikan gambaran mengenai motivasi kelahiran sistem pendidikan nasional.

Salah satu mata pembelajaran yang diberikan pada semua sekolah baik negeri dan swasta adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari salah satu program pengembangan sumber daya manusia. Menurut Aip Syarifudin (1991: 4), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak. Serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa dapat melakukan kegiatan berupa permainan dan olahraga disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan cara memodifikasi permainan tersebut, agar anak menjadi lebih tertarik terhadap pendidikan jasmani.

Permainan sepakbola didominasi oleh penguasaan bola *passing* cepat antar pemain. Permainan yang cepat biasanya didukung oleh kualitas *passing* yang baik karena dibutuhkan untuk membuat irama permainan dan penguasaan bola di lapangan. Seperti contoh pada tim sepakbola yang sudah profesional, tim sepakbola dapat menguasai bola sangat baik, aliran bola cepat, *passing* akurat, *dribbling* yang baik, *shooting* yang bagus, saling mendukung rekan satu tim, membuka ruang untuk pergerakan, kerjasama yang solid, dan juga *skill* individu yang dimiliki pemain membuat tim ini menjadi tim yang bagus. Pertahanan yang kuat, penjagaan lawan terhadap penyerang semakin ketat sehingga menyulitkan penyerang dalam menembus pertahanan lawan hanya dengan menggiring bola sendirian, maka sangat dibutuhkan dukungan pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola.

Menurut Aip Syarifudin (1991: 148), dengan dikuasainya teknik dasar oleh seorang pemain, maka pemain dapat mengembangkannya sendiri dalam usaha meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola. Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang pemain sepak bola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan

kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat pemain.

Menurut Sukatamsi (1998: 29), di dalam latihan untuk menguasai kemampuan dasar dapat dilakukan tanpa bersama teman, misalnya dengan menggunakan dinding untuk memantulkan bola, atau dengan bola digantung. Menurut Abdul Rohim (2008: 7) untuk menjadi pemain sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam.

Demi mendukung adanya bakat-bakat sepakbola yang ada di suatu daerah, salah satunya dapat disalurkan dengan diadakannya ekstrakurikuler sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan siswa menurut kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dapat menambah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bermain sepakbola. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 Yogyakarta sangatlah beragam, salah satunya sepakbola. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 25 siswa. Ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 14 Yogyakarta dilaksanakan di lapangan Kopertis berada tepat disebelah sekolah, dan

dilakukan dalam seminggu sekali, yaitu pada hari Rabu, dimulai pukul 15.00 dan selesai pukul 16.30.

Masih banyak siswa hanya sekedar datang untuk melengkapi presensi, diantara mereka ada juga yang mempunyai semangat yang bagus. Sewaktu pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih kurang memberikan variasi dalam latihan, setiap latihan pelatih hanya memberikan pemanasan dan dilanjutkan dengan *game*. Pelatih kurang memberikan pengetahuan tentang kemampuan dasar bermain sepakbola dengan benar kepada siswanya, masih banyak siswa yang melakukan gerakan yang salah, seperti: melakukan *dribbling* dengan ujung kaki, saat menggiring bola jarak kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah dirampas oleh lawan, dan menghentikan bola dengan cara diinjak. Berdasarkan hal tersebut, namun belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar faktor atau penyebabnya dapat diketahui dan keterampilan sepakbola siswa dapat lebih baik.

Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar. Melihat kenyataan diatas peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembinaan sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta, yaitu latihan yang kurang bervariasi, metode yang digunakan oleh pelatih dan kurang optimal.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Diharapkan dengan adanya

penelitian tentang kemampuan dasar sepakbola, dapat dibuat program untuk lebih meningkatkan kemampuan dasar sepakbola bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga khususnya sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Berdasarkan pernyataan di atas penelitian ingin berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 14 Yogyakarta, Kabupaten Yogyakarta, Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Metode latihan yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi.
3. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, dan menjadi lebih fokus pada satu pokok bahasan saja maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman, dan, waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi

pada:”Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: “Seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pembelajaran khususnya tentang keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan khususnya pada pengukuran.

b. Bagi Guru

Dapat menjadikan pembelajaran sepakbola tersebut, dan dapat mengetahui seberapa besar keterampilan yang dimiliki siswanya.

c. Bagi siswa

Dapat mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola serta mampu meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh kedua kesebelasan yang berlawanan masing-masing terdiri dari 11 orang pemain (Sukintaka, 1983: 70). Menurut Soedjono (1985: 103) sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan diantara pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan 2 tim yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri, akan diadakan pertambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam pertambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper

hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan (Muhajir, 2004: 22).

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan di area kotak penalti.

b. Teknik-teknik Dasar Sepakbola

Menurut Soedjono (1985: 17) teknik dasar dalam sepakbola meliputi: (1) menendang (*kicking*), (2) menghentikan (*stopping*), (3) menggiring (*dribbling*), (4) menyundul (*heading*), (5) merampas (*tackling*), (6) lemparan ke dalam (*throw-in*), (7) menjaga gawang (*keeping*).

Menurut Muhajir (2004: 25) teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Teknik tanpa bola (teknik badan)
Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.
- 2) Teknik dengan bola
Teknik dengan bola di antaranya: (a) Teknik menendang bola, (b) Teknik menahan bola, (c) Teknik menggiring bola, (d) Teknik gerak tipu dengan bola, (e) Teknik menyundul bola, (f) Teknik merampas bola, (g) Teknik melempar bola kedalam, (h) Teknik menjaga gawang.

Menurut Herwin (2004: 21-49) permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

- a) Gerak atau teknik tanpa bola
Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- b) Gerak atau teknik dengan bola
Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

2. Hakikat Keterampilan Sepakbola

Keterampilan gerak adalah kualitas gerak yang penentu utama dari keberhasilan adalah gerakan itu sendiri yang memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih. Keterampilan sepakbola adalah serangkaian faktor-faktor yang berupa

kualitas-kualitas keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemain. Untuk memiliki keterampilan sepakbola yang baik pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, karena pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola yang baik pula.

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, pemain harus memiliki teknik yang baik dan juga memiliki kemampuan fisik yang bagus. Dalam bermain sepakbola setidaknya pemain harus dapat menggiring bola maupun menendang dan menerima bola, sebab sangat berperan ketika melakukan atau menyusun serangan dan menggiring bola melewati lawan sebelum memberikan operan-operan kearah kawan maupun tembakan kearah gawang. Seorang pemain tidak akan bisa bermain dengan baik jika tidak mempunyai teknik menggiring bola, menendang dan menerima bola yang benar. Teknik menggiring bola yang pertama-tama harus dilatihkan kepada pemain muda, yaitu berlari dengan bola (*running with the ball*) (Suwarno KR, 2001: 10). Teknik ini amat penting di mana para pemain belajar atau berlatih lari dengan bola dan bola selalu terkontrol, serta tidak selalu melihat bola setiap saat berlari membawa bola agar tidak mudah diambil lawan.

Para pemain harus berusaha sesering mungkin tidak melihat bola sewaktu menggiring, sehingga pemain dapat memutuskan apakah bola harus dioperkan, ditembak, atau digiring untuk mendapat kesempatan masuk ke daerah gawang lawan untuk menciptakan peluang. Menggiring bola (*dribbling*) mempunyai tujuan, di antaranya untuk melewati lawan, mencari

kesempatan mengumpan pada kawan, menahan bola agar tetap dalam penguasaannya. Teknik menggiring dapat menggunakan dengan kaki bagian dalam, kura-kura kaki bagian dalam, dan kura-kura kaki bagian luar. Menurut Suwarno KR (2001: 10) menggiring bola memiliki prinsip-prinsip, yaitu:

- a. Bola harus selalu terkontrol (tidak terlalu jauh atau dekat dengan kaki).
- b. Bola harus ada dalam perlindungan (gunakan cara dan kaki yang tepat, sesuai dengan keadaan dan posisi lawan).
- c. Pandangan mata pada bola, lapangan dan lawan.

Pemain tidak hanya pandai atau mampu menggiring bola tetapi juga mampu menendang bola. Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Menendang bola tidak hanya mengandalkan pada salah satu kaki yaitu kaki kanan atau kaki kiri saja, tetapi kedua-duanya harus terampil. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Teknik menendang bola dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menurut Remmy Muchtar (1992: 29) ada empat cara dalam menendang bola, yakni: (1) dengan kaki bagian dalam (*inside-foot*), (2) dengan

punggung kaki (*instep-foot*), (3) dengan punggung kaki bagian dalam (*inside-instep*), (4) dengan punggung kaki bagian luar (*outside-instep*).

Dalam permainan sepakbola pemain juga harus dapat menerima bola (*receiving the ball*) ketika diberi operan oleh kawannya, baik operan itu datar, lambung, keras maupun pelan, pemain harus mampu mengontrol bola dan menahan bola agar tidak hilang diambil lawan dengan menggunakan kaki, baik kaki bagian dalam, punggung kaki, punggung kaki bagian luar, sol sepatu, paha, dada maupun kepala tergantung dengan arah datangnya bola. Agar bola dapat dikuasai dengan baik maka pemain harus menjaga stabilitas dan keseimbangan (kaki tumpu menumpu kuat dan rileks, lutut agak ditekuk dan tangan berada di samping badan), mengikuti arah jalannya bola (sesaat bagian badan yang akan dipakai untuk menerima atau mengontrol bola), dan mata harus tertuju pada bola. Dengan menguasai semua teknik-teknik permainan sepakbola, maka kemungkinan keterampilan bermain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola akan lebih baik dibandingkan dengan pemain yang tidak menguasai teknik-teknik permainan sepakbola.

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah:

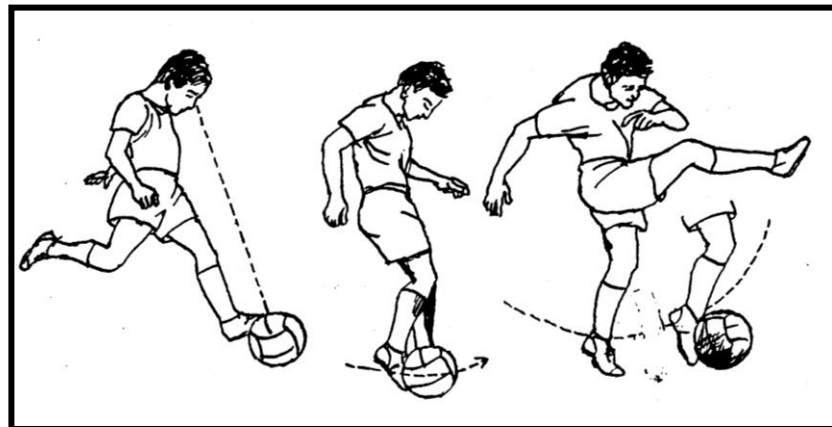
a. Menendang (*kicking*)

Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian

dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 33). Tujuan dari menendang bola:

- a) Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola
- b) Dalam usaha memasukkan bola ke gawang lawan
- c) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya.
- d) Untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam. Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).



Gambar 1. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki (Remmy Muchtar, 1992: 31)

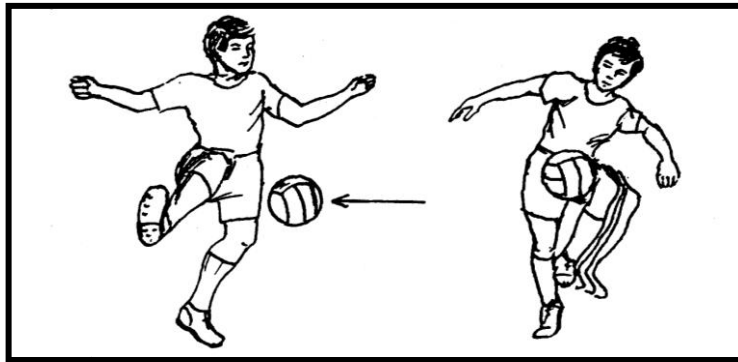
b. Mengontrol/menghentikan bola (*Stopping*)

Dalam permainan sepakbola seorang pemain harus mampu menerima, menahan bola, dan menguasainya dengan baik (Herwin, 2004: 39). Menurut Sukatamsi (1984: 124-125) cara menghentikan bola menurut bagian badan yang dipakai menerima bola adalah: (1) dengan tungkai bawah; (a) dengan kaki; (1) kaki bagian dalam, (2) kura-kura kaki penuh, (3) kura-kura kaki bagian luar, (4) sol sepatu, (5) tumit kaki (jarang digunakan), (b) dengan tulang kering, (c) dengan paha, (2) dengan perut, (3) dengan dada, (4) dengan kepala.

Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 40) yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- 2) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- 3) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.



Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam dan Paha
(Remmy Muchtar, 1992: 33)

c. Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring dalam permainan sepakbola bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36).

Menurut Sukatamsi (1984: 159-161) ada beberapa macam cara menggiring bola, yaitu:

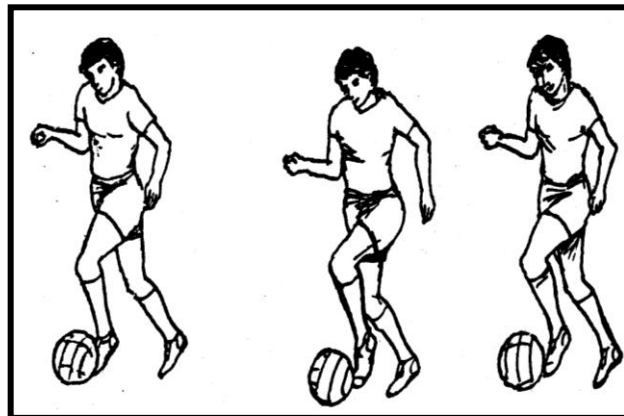
- 1) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam
 - a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam.
 - b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut lawan.
 - c) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan.
- 2) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh
 - a) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki penuh.
 - b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki.
- 3) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar.
- b) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki.
- c) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
- 2) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya: (1) bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan posisi lawan), (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola dan (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri.



Gambar 3. Teknik Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki
(Remmy Muchtar, 1992: 4)

d. Menyundul bola (*heading*)

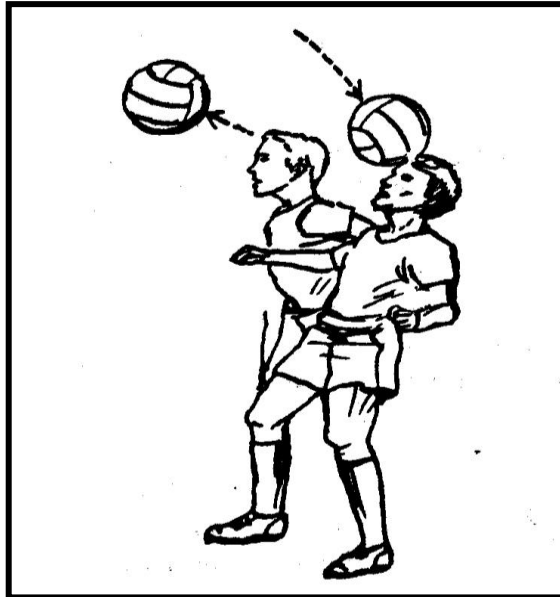
Menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol ke gawang lawan (Herwin, 2004: 41).

Macam-macam teknik menyundul bola (*heading*) menurut Sukatamsi (1984: 173-174) adalah:

- 1) Menyundul bola (*heading*) dalam sikap berdiri
Sikap berhenti di tempat: badan menghadap ke arah datangnya bola, kedua kaki berdiri kangkang ke muka belakang kedua lutut ditekuk sedikit, badan ditarik ke belakang, sikap badan condong ke arah belakang, otot-otot leher dikuatkan hingga dagu merapat pada leher, mata tertuju ke arah datangnya bola, dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul serta kedua lutut diluruskan, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola, seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, hingga badan condong ke depan diteruskan dengan gerak lanjutan ke arah sasaran, dengan mengangkat kaki belakang maju ke depan segera lari mencari posisi.
- 2) Menyundul bola (*heading*) dengan lari
Lari ke arah datangnya bola, sambil lari dengan gerakan seperti menyundul bola dalam sikap berdiri.
- 3) Menyundul bola (*heading*) dengan melompat
 - a) Dengan ancang-ancang melompat ke atas ke arah datangnya bola.
 - b) Setelah badan berada di atas badan ditarik ke belakang, badan condong ke belakang otot-otot leher dikuatkan. Dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola.
 - c) Badan condong ke depan hingga turun ke tanah dengan kedua lutut kaki mengeper diteruskan dengan gerak lanjutan.

Menurut Herwin (2004: 42), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan

bola tepat pada dahi, mata terbuka, kepala didorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan disamping badan.



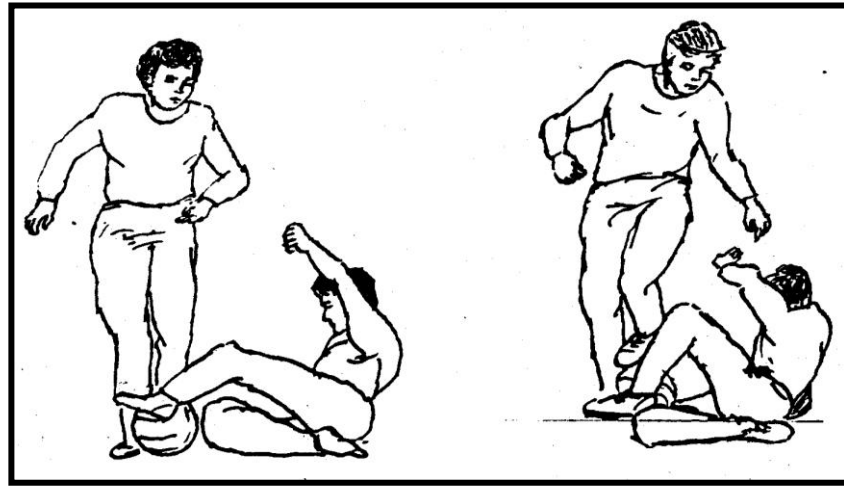
Gambar 4. Teknik Menyundul Bola Tanpa Loncat
(Remmy Muchtar, 1992: 45)

e. Merebut bola (*tackling*)

Merampas bola (*tackling*) menurut Sukatamsi (1984: 191-192) adalah teknik merampas bola dari lawan yang sedang menguasai bola. Untuk keberhasilan dalam merampas bola kecuali teknik merampas bolanya sendiri, masih ditentukan oleh faktor keberanian, kekuatan dan ketenangan pemain. Teknik ini sering dilakukan oleh pemain pertahanan atau belakang di dalam usahanya untuk mematahkan serangan lawan atau pemain penyerang. Walaupun demikian sebaiknya semua pemain dapat melakukannya.

Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 46), bisa dilakukan dengan berdiri, melayang atau sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan

maupun samping pemain, dan perhitungkan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran.



Gambar 5. Teknik Merampas Bola Sambil Meluncur
(Remmy Muchtar, 1992: 48)

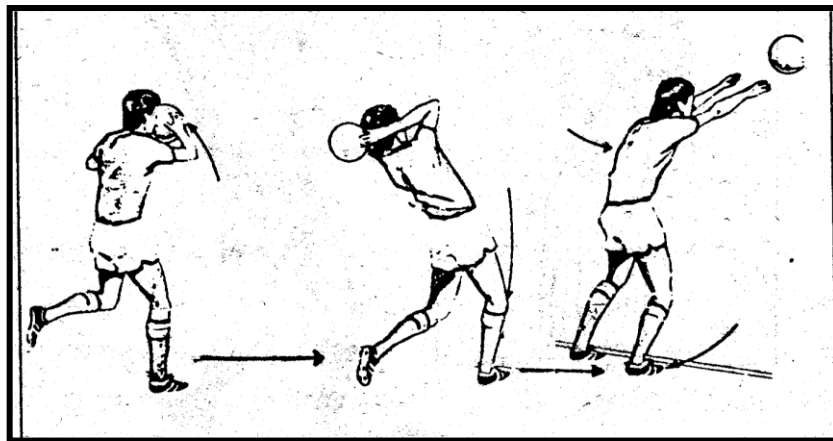
f. Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Menurut Sukatamsi (1984: 184), melemparkan bola ke dalam lapangan harus dilakukan:

- a. Dengan kedua belah tangan melalui di atas kepala
- b. Kedua kaki dari pemain yang melemparkan bola harus berada di luar garis samping batas lapangan dan ketika melemparkan bola kedua kakinya harus berada di tanah, tidak boleh diangkat.

Melempar bola tidak dibenarkan langsung membuat gol, dan keuntungannya di dalam melempar bola tidak ada hukuman bagi pemain yang berdiri *offside*, jadi pemain penyerang bebas berdiri di muka gawang lawan (Sukatamsi 1984: 184). Herwin (2004: 48) menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut: (1)

melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola, (2) kedua siku menghadap ke depan, (3) kedua ibu jari saling bertemu, (4) bola berada di belakang kepala, (5) kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan. (6) mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



Gambar 6. Melempar Bola ke Dalam
(Sucipto dkk., 2000: 3)

g. Gerak Tipu

Perlu diperhatikan bahwa di dalam melakukan gerak tipu, gerakan permulaan yang bertujuan untuk mengganggu atau menghilangkan keseimbangan lawan, tidak boleh dilakukan dengan sepenuhnya sehingga akan kehilangan keseimbangan badan sendiri. Berat badan jangan sampai terlalu jauh menyimpang dari bidang tumpuan. Setelah berhasil menipu lawan segera menutup lawan, yaitu dengan menempatkan badan di antara bola dan lawan (Sukatamsi 1984: 187-188).

h. Teknik Penjaga Gawang (*goal keeping*)

Teknik penjaga gawang merupakan teknik khusus yang hanya dilakukan oleh penjaga gawang. Bila penjaga gawang mampu mempertahankan gawang tidak kemasukan, maka kemungkinan menang bagi timnya adalah penting (Herwin 2004: 49). Menurut Remmy Muchtar (1992: 50-51) teknik yang dilakukan penjaga gawang antara lain: (a) menangkap bola yang tergulir di tanah, (b) menangkap bola setinggi perut, (c) menangkap bola setinggi dada, (d) men – tip bola tinggi melalui atas gawang.

Cara menjaga gawang antara lain memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut menekuk dan rileks, konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola (Herwin, 2004: 49).

3. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Depdikbud (1994: 25), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas atau meningkatkan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang lebih dipelajari dari berbagai mata pelajaran sekolah. Berkaitan dengan permasalahan ekstrakurikuler Depdikbud (1994: 34)

menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler diperuntukan bagi siswa yang mengembangkan bakat dan kegemarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 57) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang tidak diatur dalam kurikulum, bersifat fleksibel disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan serta dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menambah keterampilan dan pengembangan bakat.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Depdikbud (1994: 8), tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi
- 3) Mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan di masyarakat

Tujuan ekstrakurikuler juga diungkapkan dalam Depdikbud (1994: 3), sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

- 2) Untuk lebih memantapkan pendidikan dan kepribadian serta untuk lebih mengaitkan antar pengetahuan yang diperoleh dalam kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan

Salah satu pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atau tujuan daripada kurikulum sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah. Guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan terorganisir di sini adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler di atas penulis dapat membuat kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat, potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan

ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler (Depdikbud, 1994: 4).

4. Hakikat Keterampilan

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 67), keterampilan merupakan penampilan motorik pada taraf yang tinggi. Gerakan pada taraf tinggi akan terasa enak dipandang. Keterampilan ditandai dengan gerakan yang terorganisasi, halus, dan estentis.

Apabila kemampuan tersebut terus diasah maka akan menjadikan anak tersebut terampil dalam menjalani semua aktivitas yang disukainya. Menurut Yanuar Kiram (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapat bentuk gerakan yang benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola antara lain: latihan, kondisi fisik, alat dan fasilitas, gizi, motivasi orang tua atau dorongan keluarga, bakat dan minat.

Menurut Sugianto dan Sudjarwo (1993: 13), keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh

melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir akan benar tidaknya dasar manusia yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar adalah ketrampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan seseorang yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Agar keterampilan tersebut dapat berkembang maka harus selalu diasah dengan cara meningkatkan latihan.

5. Pembinaan Olahraga Permainan Sepakbola

Menurut Suwarno KR (2001: 2), program pengembangan sepakbola terdiri dari 3 fase, yaitu:

- a. Fase 1 : umur 5-8 tahun - *fun phase*
- b. Fase 2 : umur 9-12 tahun – *technical phase*
- c. Fase 3 : umur 13-17 tahun – *tactical phase*

Untuk fase pertama kegembiraan, fase ini adalah masa kegembiraan sehingga semua latihan-latihan dan permainan direncanakan secara sederhana yang menyangkut unsur-unsur kegiatan yang menggembirakan atau yang menyenangkan. Pemain-pemain pada fase ini belum mempunyai motivasi untuk belajar/berlatih unsur-unsur teknik, kemampuan konsentrasinya terbatas dan mudah bingung. Pada fase ini anak-anak

bermain tanpa tekanan, kemenangan dalam bermain bukanlah sebagai suatu tujuan keberhasilan. Melainkan kesenanganlah yang ingin didapat pemain pada fase ini karena sesuai dengan umur pemain.

Fase kedua pengembangan teknik, dalam fase ini pemain berlatih unsur-unsur teknik dasar dan diusahakan agar dapat diterapkan dalam bermain secara benar. Penguasaan teknik yang bagus, menjadi dasar pengembangan taktik pada masa yang akan datang. Taktik tidak dilatihkan pada masa ini, walaupun demikian dalam latihan teknik dikaitkan unsur-unsur taktik dasar. Adapun tahapan latihan teknik antara lain: pemain dengan bola tanpa tekanan, pemain dengan bola dengan “tanda” sebagai tekanan, dan pemain dengan bola dengan tekanan penuh.

Fase ketiga pengembangan taktik, dalam fase ini dituntut adanya penguasaan dan peningkatan dalam unsur taktik dan fisik dalam pemain. Dalam melatih taktik seperti melatih teknik yaitu secara bertahap dari yang sederhana ke unsur-unsur yang kompleks (dari yang mudah ke yang sukar). Adapun tahapan dalam latihan taktik antara lain : pemain tanpa bola tanpa tekanan, pemain dengan bola tanpa tekanan, pemain dengan tanda sebagai tekanan, dan pemain dengan bola dengan tekanan penuh.

6. Karakteristik Anak Usia 13-15 Tahun

Menurut Sukintaka (1992: 45) tentang siswa yang berumur 13-15 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan memanjang
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - 3) Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang kurang baik
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi tak terbatas
 - 5) Mudah lelah tidak dihiraukan
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik dari pada putri
 - 7) Keseimbangan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik.
- b. Psikis atau Mental
 1. Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya
 2. Ingin menetapkan pandangan hidup
 3. Mudah gelisah karena keadaan lemah.
- c. Sosial
 1. Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
 2. Mengetahui moral etik dari kehidupan
 3. Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Menurut Hurlock (2000), masa remaja memiliki ciri-ciri yang terdiri

atas:

- a. Masa remaja sebagai periode perubahan. Remaja mengalami perubahan penting dalam hidupnya baik dari segi fisik maupun mentalnya untuk menuju kedewasaan diri.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perannya yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. Pertama, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga, berubahnya nilai-nilai, apa yang di masa anak-anak dianggap penting sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan perubahan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya.

- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada periode ini remaja melakukan identifikasi dengan tokoh atau orang yang dikaguminya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Adanya stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang berperilaku merusak, mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri dan akhirnya membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status kedewasaan, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan seks bebas.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial.

Di antara perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja yang dapat mempengaruhi hubungan orang tua dengan remaja adalah: pubertas, penalaran logis yang berkembang, pemikiran idealis yang meningkat, harapan yang tidak tercapai, perubahan di sekolah, teman sebaya, persahabatan, pacaran, dan pergaulan menuju kebebasan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang hampir dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau penelitian yang hampir sejenis, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengajuan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Riyana (2002) dengan judul “Penyusunan Standart Tes Keterampilan Sepakbola Bagi SSB Usia 13-19 Tahun”. Dari analisis yang dilakukan, ternyata ketiga butir tes *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test* memenuhi syarat untuk mengumpulkan data bagi siswa SSB usia 13-19 tahun di DIY dan validitas dan reliabilitas tes sebagai berikut: validitas tes lari 20 meter $r_{bt} = 0,739$; tes gerak dasar $r_{bt} = 0,899$; tes teknik dengan bola $r_{bt} = 0,877$. Dengan taraf signifikansi yang tinggi, hal ini memcerminkan ketiga butir tes tadi sangat cocok digunakan sebagai tes ketrampilan sepakbola bagi siswa SSB usia 13-19 tahun se DIY. Reliabilitas tes lari 20 meter $r = 0,892$; gerak dasar $r = 0,946$; teknik dengan bola $r = 0,882$, ketiga tes dinyatakan ”andal” .
2. Penelitian yang dilakukan Fitri Hermawan Nurdiah (2010) yang berjudul “Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test* adapun hasil penelitian ketiga item tes menunjukkan bahwa siswa siswa putra yang berkategori baik sekali 1 siswa (3,33%), kategori baik sebanyak 26 siswa (34,67%), kategori sedang

sebanyak 30 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 11 siswa (14,67%), dan kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa (9,33%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putera masuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 40%. Sedangkan siswa putri dengan kategori baik sekali sebanyak 4 siswa (6,06%), kategori baik sebanyak 16 siswa (24,24%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (39,39%), kategori kurang sebanyak 17 siswa (25,76%), dan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa (4,55%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri masuk dalam kategori sedang yaitu persentase 39,39%.

3. Penelitian yang dilakukan Yani Setyo Prabowo (2009) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 1 Purwodadi Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 siswa adalah sebagai berikut: Kategori baik sekali 5 (8,9%) siswa, baik 11 (19,6%) siswa, sedang 21 (37,5%) siswa, kurang 16 (28,6%) siswa, dan kurang sekali 3 (5,4%) siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra kelas VII SMP N 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2009/2010 masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 37,5%.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Yogyakarta Kabupaten Yogyakarta. Tahun Ajaran 2012/2013 khususnya sepakbola sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku,

hal tersebut dapat dilihat dengan proses pembelajaran yang berjalan. Salah satu pembelajaran sepakbola yang diberikan adalah teknik-teknik dasar sepakbola adalah keterampilan dasar bermain sepakbola. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang dimiliki pemain dengan melakukan gerak yang efektif dan efisien.

Keterampilan dasar sepakbola sangat diperlukan dalam bermain sepakbola, baik keterampilan individu maupun keterampilan bermain secara tim. Permainan sepakbola merupakan permainan tim dan mengutamakan kemampuan teknik dasar dalam sepakbola yang harus dikuasai meliputi: menendang bola, mengontrol bola, gerak tipu, merampas bola, lemparan ke dalam dan teknik penjaga gawang. Dari uraian kajian teori timbul pemikiran bahwa keterampilan siswa. Dalam sepakbola, keterampilan penguasaan teknik bola yang benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya. Adapun teknik dasar sepakbola meliputi *passing*, *shooting*, *dribbling*, *goalkeeping*, dan *trapping*. Untuk melihat apakah tingkat ketercapaian keterampilan dasar bermain sepakbola yang diberikan pelatih dalam melatih siswanya, pelatih memerlukan evaluasi dengan alat ukur yang baku. Hal ini tentu akan lebih objektif dari pada penilaian hanya sebatas pengamatan di lapangan. Untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepakbola seseorang, maka tes yang digunakan adalah tes keterampilan/kecakapan bermain sepakbola

Penelitian ini membahas tentang tingkat ketrampilan dasar bermain sepakbola ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta Kabupaten Yogyakarta. Tahun Ajaran 2012/2013 dan diukur dengan Pengembangan Tes Kecakapan *David Lee* Bagi Siswa Sekolah Sepak Bola KU 14-15 Tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 243), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Keterampilan dasar bermain sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan bagi peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola.

Teknik dasar sepakbola adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam bermain sepakbola dengan menggunakan alat yang berupa bola sepak. Teknik-teknik dengan bola yang dimaksudkan antara lain *shooting*, *passing*, *dribbling*, dan *controlling*. Teknik tanpa bola meliputi: teknik lari dan teknik gerak tipu. Keseluruhan komponen keterampilan dasar bermain sepakbola di atas diukur dengan tes potensi keterampilan dasar bermain sepakbola dari test pengembangan kecakapan “*David Lee*” oleh Subagyo Irianto. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*), *dribbling*/ menggiring bola zig-zag, *keeping*, *passing* bola rendah, *passing* bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah/*stoping*. Sedang batasan operasionalnya adalah angka atau nilai yang diperoleh seseorang setelah melakukan tes sebanyak 2 kali dengan memasukkan hasil tes dan mengelompokkan ke dalam norma yang ditentukan. Waktu yang dicatat dalam satuan detik, dan diambil waktu terbaik dalam melakukan tes tersebut.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Suatu lingkungan atau daerah dan terdiri atas sampel yang akan diambil dan diamati untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mengikuti

ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 25 siswa putra. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

Subjek	Kelas	Jumlah
Peserta Ekstrakurikuler	VII	11
	VIII	14
Total		25

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMP N 14 Yogyakarta. Tempat penelitian dilakukan di lapangan sepak bola Kopertis Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2013, pada pukul 14.00 – 16.30 WIB.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee* (Subagyo

a. Gambar dan Ukuran Arena Tes

[illegible]

b. Alat-Alat dan Perlengkapan

- 37

c. Petunjuk Pelaksanaan Tes

- a. Testi menggunakan sepatu bola.
- b. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- d. Testi mendapatkan penjelasan dan pengarahan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruksi atau testor.

d. Urut-urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri dikotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola didribbel/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke -8) bola dihentikan dikotak ke -2
- e. Testi menganbil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola harus masuk kegawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulang dengan kaki yang sama dengan sisi bola berikutnya.
- f. Testi melakukan seperti “e)” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulang dengan sisi bola berikutnya.

- g. Mengambil bola dikotak ke- 2 untuk kemudian *didribble*/digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

e. Catatan:

- 1) *Stop-watch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stop watch* tetap berjalan.
- 3) Setiap testi diberi kesempatan 2x kesempatan
- 4) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- 5) Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

f. Skala Penilaian

Skala penilaian untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Penilaian

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh
A	Sangat baik	< 34,81 detik
B	Baik	40,78 – 34,81
C	Cukup	46,76 – 40,79
D	Kurang	52,73 – 46,77
E	Kurang Sekali	> 52,73 detik

(Subagyo Irianto, 2010: 152-156)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode survei dengan tes dengan pengukuran. Tes dan pengukuran dilakukan dua

kali. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, kemudian diambil hasil yang terbaik. Dalam pengambilan data ini peneliti melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian, setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal lagi. Penelitian ini dibantu oleh beberapa orang yang bertugas sebagai berikut:

- a. Pencatat Waktu : Didik Dzulqarnain
- b. Pencatat Hasil : Awang Dwi Kuncoro
- c. Penilai Teknik : Ari Nugroho
- d. Dokumentasi : Fuad Adi Candra.
- e. Perlengkapan : Irfan Husni Fuadi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Sutrisno Hadi (1991: 211) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan non statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menurut Sutrisno Hadi, bahwa analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Menurut Anas Sudijono (2009: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan, yaitu dengan pengembangan tes kecakapan “David Lee” (Subagyo Irianto, 2010: 152-156). Berikut adalah pemaparan hasil penelitian tentang keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penghitungan data keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 menghasilkan rerata sebesar 44.66, median = 44.1, modus = 38.59, dan standar deviasi = 4.49. Nilai terkecil yang diperoleh sebesar 38.59 dan nilai terbesar sebesar 54.72. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

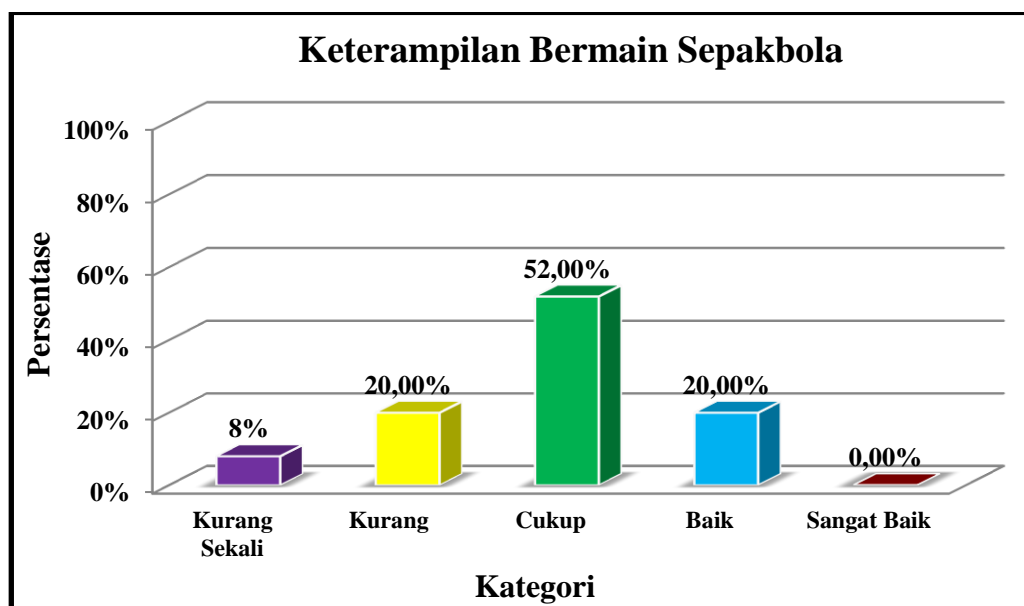
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		44.6624
Median		44.1000
Mode		38.59 ^a
Std. Deviation		4.49769
Minimum		38.59
Maximum		54.72
Sum		44.6624

Tabel distribusi keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 tahun sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ektrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	< 34.82 detik	0	0%
2	Baik	40.78 – 34.81	5	20%
3	Cukup	46.76 – 40.79	13	52%
4	Kurang	52.73 – 46.77	5	20%
5	Kurang Sekali	> 52.73	2	8%
Jumlah			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 tampak sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ektrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 8% (2 siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 52% (13 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 20% (5 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (tidak ada siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 48.21, keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori cukup.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 8% (2 siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 52% (13 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 20% (5 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (tidak ada siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 48.21, keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori cukup.

Sepakbola merupakan permainan beregu di mana setiap regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang (Sucipto dkk, 2000: 7). Permainan ini dilakukan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk persegi panjang yang panjangnya 100 meter sampai 110 meter dan lebarnya 64 meter sampai 75 meter. Saat ini sepakbola merupakan salah satu *sportainment* yang menyebar secara meluas tidak hanya di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Melalui pertandingan sepakbola seseorang dapat mempelajari banyak hal, di antaranya yaitu dengan mengamati para pemain, para pendukung, wasit, pelatih dan banyak lagi, dapat memberikan latihan akan sedikit dinamika yang ada dalam dunia olahraga secara luas dan dunia sepakbola secara khusus.

Selama ini latihan di siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 satu kali dalam satu minggu. Ketika kegiatan latihan sepakbola berlangsung, pelatih/guru kurang memperhatikan jenis latihan khususnya untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola atlet. Pelatih/guru lebih meningkatkan latihan fisik ketimbang memberi materi untuk latihan teknik sepakbola atlet atau siswa. Latihan untuk meningkatkan teknik sepakbola atlet atau siswa harus seimbang dengan latihan fisik atlet. Adanya keseimbangan dalam materi latihan, maka dalam pencapaian prestasi akan lebih maksimal.

Kemampuan teknik dasar dalam sepak bola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Untuk bermain sepak bola dengan

baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula.

Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Pemain yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar dan juga dibutuhkan kondisis fisik yang baik pula. Seorang pemain sepakbola tanpa didukung dengan kemampuan fisik yang baik, kemungkinan keterampilan yang dimiliki tidak akan berkembang dengan pesat.

Agar para peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 mempunyai kemampuan dasar bermain sepakbola yang semakin baik, selain diajarkan oleh guru/ pelatih maka, hendaknya diberikan himbauan kepada para siswa agar melakukan latihan tambahan diluar latihan rutin di sekolah. Latihan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan teman, tetapi akan lebih baik dilakukan dengan teman karena dapat meningkatkan kemampuan dengan lebih baik dan saling mengevaluasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 8% (2 siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 52% (13 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 20% (5 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (tidak ada siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Dapat dijadikan alat evaluasi guru pendidikan jasmani atau pelatih ekstrakurikuler dalam tes keterampilan sepakbola.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau pijakan bagi siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta, maupun di sekolah-sekolah sepakbola yang lain sebagai landasan atau pijakan dalam peningkatan kualitas latihan, sehingga diharapkan keterampilan bermain sepakbola siswa dapat meningkat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri, baik siswa maupun pelatih.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan seluruh kemampuan yang dimiliki, dengan perencanaan yang disusun dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan maksimal mungkin. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan, yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
4. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
5. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
6. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola.
2. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar jadwal latihan rutin dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan bermain sepakbola bagi yang kurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian tentang keterampilan bermain sepakbola lebih menyeluruh dengan menambah variabel penelitian yang lebih kompleks.


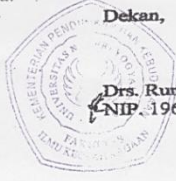
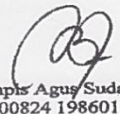


DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Aip Syarifudin. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. Depdikbud.
- Anas Sudjiono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Ardi Riyana. (2002). Penyusun Standar Tes Ketrampilan Sepakbola bagi Siswa SSB Usia 9-13 Tahun Se Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdikbud. (1994). *Pendidikan Jasmani SMA*. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Perkembangan Motorik (diktat)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Fitri Hermawan Nurdiyah. (2010). Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 Pandak. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. FIK: UNY.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). Jilid 1. *Perkembangan Anak Edisi keenam* (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Depdikbud. Dirjendikti.
- Soedjono. (1985). *Sepakbola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Subagyo Irianto. (2010). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. *Tesis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sucipto, Bambang, dan Sutiyono.. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugianto dan Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UNY PRESS.

- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- _____. (1998). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Sukintaka. (1983). *Permainan dan Metodik. Buku I untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Suwarno KR. (2001). *Sepakbola*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Yani Setyo Prabowo (2009). *Tingkat Kemampuan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 1 Purwodadi Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta. Dirjen Dikti.

LAMPIRAN


Lampiran 1. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255
<hr/>	
Nomor : 146/UN.34.16/PP/2013	1 April 2013
Lamp. : 1 Eks.	
H a l : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda. Provinsi DIY Jl. Malioboro, Yogyakarta	
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>	
Nama : Didik Dzulqarnain	
NIM : 09601244074	
Program Studi : POR/PJKR	
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
W a k t u : April s/d Mei 2013	
Tempat/Obyek : SMP Negeri 14 Yogyakarta	
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.	
<p>Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<div style="text-align: right;"> Dekan,  Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. NIP. 19600824 198601 1 00</div>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta2. Kajur. POR3. Pembimbing TAS4. Mahasiswa ybs.	
<hr/>	
<div style="text-align: right;"></div>	

Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213
SURAT KETERANGAN / IJIN 070/2760/V/4/2013	
Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY	Nomor : 146/ UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 01 April 2013	Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.	
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:	
Nama : DIDIK DZULQARNAIN	NIP/NIM : 09601244002
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA	
Judul : TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAK BOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMP N 14 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013	
Lokasi : SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA	
Waktu : 01 April 2013 s/d 01 Juli 2013	
Dengan Ketentuan	
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; 2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id ; 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.	
Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 01 April 2013 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perekonomian dan Pembangunan Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan	
 Ditandatangani oleh: Susilowati, SH NIP. 19660320 198503 2 003	
Tembusan:	
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan); 2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan 3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY 4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY 5. Yang Bersangkutan	

Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari BAPPEDA



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN


NOMOR : 070/0907
2302/34


Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/2760/VI/4/2013 Tanggal : 01/04/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DIDIK DZULQARNAIN NO MHS / NIM : 09601244002
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Penanggungjawab : Sujarwo, M.Or
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : TINGKAT KETRAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAK BOLA SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013


Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 01/04/2013 Sampai 01/07/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

 DIDIK DZULQARNAIN


 Diketahui dan ditandatangani di Yogyakarta pada Tanggal 02-4-2013
 Kepala Dinas Perizinan
 DINAS PERIZINAN
 Drs. HERI KARYAWAN
 NRP. 19581114 198903 1 004

Tembusan Kepada :
 Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan setda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta

Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Peminjaman Alat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jl. Kolombo 1 Yogyakarta 55281 Telp. 513092, 586168 psw 282, 299, 291, 541

Nomor : 417 /UN34.16/LK/2013
Lamp : -
Hal : Permohonan Peminjaman Alat

16 April 2013

Yth. :
Sdr. Didik Dzulqarnaim
NIM. 09601244002
Mahasiswa POR/PJKR
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menanggapi surat permohonan dari Saudara, tertanggal 15 April 2013, perihal seperti pada pokok surat diatas pada prinsip kami Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta memberikan ijin kepada Saudara untuk meminjam dan mempergunakan peralatan yang berupa :

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Bola Ukuran 5	9 buah
2.	Meteran Panjang	1 buah
3.	Cone Besar	5 buah
4.	Pancang 1,5 meter	10 buah
5.	Gawang kecil/cone ukuran 60 cm	1 buah
6.	Pancang 2 meter	2 buah

untuk pengambilan data untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa FIK UNY yang akan dilaksanakan pada :


Hari : Selasa & Rabu
Tanggal : 16 & 17 April 2013
Tempat : SMP Negeri 14 Yogyakarta

JUDUL SKRIPSI
TINGKAT KETRAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA KSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI SMP N 14 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan alat yang dipinjam
2. Waktu pengambilan peralatan mohon dapat berkoordinasi dengan Kasubag. UKP, Ka. Laboratorium dan Koord. Gudang FIK Timur UNY
3. Jika sudah selesai dipergunakan agar segera dikembalikan ke FIK UNY

Demikian surat ini disampaikan, agar menjadikan periksa dan terima kasih.





Wakil Dekan II,
Drs. Sumarjo, M.Kes
NIP. 19631217 199001 1 002

Tembusan Yth. :
1. Kajur POR/PJKR
2. Kasubag. UKP FIK UNY
3. Ka. Laboratorium FIK UNY
4. Koord. Gudang FIK Timur UNY

5

Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi *Stopwatch*

 <p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>					
SERTIFIKAT KALIBRASI <small>CALIBRATION CERTIFICATE</small> Nomor : 6083 / MET / SW - 106 / XII / 2012 <small>Number</small>					
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: 005828</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 4 Desember 2012</td> </tr> </table>		No. Order	: 005828	Diterima tgl	: 4 Desember 2012
No. Order	: 005828				
Diterima tgl	: 4 Desember 2012				
ALAT <small>Equipment</small> Nama : Stopwatch <small>Name</small> Kapasitas : 9 jam <small>Capacity</small> Daya Baca : 0,01 detik <small>Accuracy</small>	Tipe/Model : <small>Type/Model</small> Nomor Seri : <small>Serial number</small> Merek/Buatan : Sport Art <small>Trade Mark/Manufaktur</small>				
PEMILIK <small>Owner</small> Nama : <small>Name</small> Alamat : <small>Address</small>	Galih Priyambada Tukluk RT 02/rw 02 Semin Gunungkidul				
METODE, STANDAR, TELUSURAN <small>Method, Standard, Traceability</small> Metode : <small>Method</small> Standar : <small>Standard</small> Telusuran : <small>Traceability</small>	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument : Casio HS-80TW.IDF : Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi Bandung				
TANGGAL DIKALIBRASI <small>Date of Calibrated</small> LOKASI KALIBRASI <small>Location of calibration</small> KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI <small>Environment condition of calibration</small> HASIL <small>Result</small>	: 4 Desember 2012 : Balai Metrologi Yogyakarta : Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55% : Lihat sebaliknya				
Yogyakarta, 7 Desember 2012 Kepala  BALAI METROLOGI <small>DINAS PERINDAGKOP</small> NIP. 19801144 197903 1 006					
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> Halaman 1 dari 2 Halaman </div> <div> FBM.22-02.T </div> </div>					

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

Lanjutan Lampiran 5

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE


I. **DATA KALIBRASI**
Calibration data

1. Referensi

2. Dikalibrasi oleh : Sukaarjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. **HASIL KALIBRASI**
Result of Calibration


Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"04
00,05'00"00	00,05'00"02
00,10'00"00	00,10'00"04
00,15'00"00	00,15'00"05
00,30'00"00	00,30'00"04
00,59'00"00	00,59'00"04

Kepala Seksi Teknik Kemetrolagian

Gono SE, MM
NIP. 19510807.198202.1.007

Halaman 2 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Pengambilan Data

	PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
	DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA	
Alamat : Jalan Tentara Pelajar No. 7 Telephone 587550	
YOGYAKARTA Kode Pos 55231	

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/111

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: TYAS ISMULLAH,S.Pd
NIP	: 19560416 198403 1 006
Pangkat/Gol.	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Sekolah


Menerangkan bahwa :

N a m a	: DIDIK DZULQARNAIN
NIM	: 09601244002
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan-UNY

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 14 Yogyakarta pada tgl 16 April 2013 dengan Judul Proposal " Tingkat Ketrampilan Dasart Bermain Sepak Bola SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2013
Kepala Sekolah


TYAS ISMULLAH,S.Pd
NIP.19560416 198403 1 006

Lampiran 7. Data Tingkat Keterampilan Dasar

**DAFTAR NILAI TES KETRAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA DAVID
LEE EKSTRAKULIKULER SEPAK BOLA SMP N 14 YOGYAKARTA**

NO	NIS	NAMA SISWA	KELAS	TES 1	TES 2	Waktu Terbaik
1	4628	A1	7A	0:54,07	0:58,12	0:54,07
2	4621	A2	7A	0:48,58	0:43,52	0:43,52
3	4630	A3	7A	0:56,47	0:48,25	0:48,25
4	4616	A3	7C	0:48,34	0:44,10	0:44,10
5	4617	A4	7C	0:41,22	0:42,10	0:41,22
6	4718	A5	7C	0:41,27	0:55,12	0:41,27
7	4589	A6	7D	0:49,19	0:51,47	0:49,19
8	4734	A8	7D	0:47,00	0:41,65	0:41,65
9	4740	A9	7D	0:52,22	0:48,50	0:48,50
10	4745	A10	7D	0:49,50	0:45,97	0:45,97
11	4758	B1	7D	0:46,07	0:47,22	0:46,07
12	4489	B2	8A	0:49,02	0:47,50	0:47,50
13	4495	B3	8A	0:45,50	0:51,04	0:45,50
14	4499	B4	8A	0:41,07	0:41,84	0:41,07
15	4507	B5	8A	0:45,02	0:47,04	0:45,02
16	4511	B6	8A	0:41,05	0:40,41	0:40,41
17	4518	B7	8A	0:40,51	0:39,19	0:39,19
18	4519	B8	8A	0:46,52	0:43,97	0:43,97
19	4535	B9	8B	0:40,52	0:39,90	0:39,90
20	4552	B10	8B	0:41,01	0:38,78	0:38,78
21	4554	C1	8C	0:51,85	0:50,16	0:50,16
22	4555	C2	8C	0:56,38	0:54,72	0:54,72
23	4571	C3	8C	0:48,81	0:41,29	0:41,29
24	4579	C4	8C	0:41,06	0:38,59	0:38,59
25	4621	C5	8D	0:48,59	0:46,65	0:46,65

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics

Keterampilan Bermain Sepakbola

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		44.6624
Median		44.1000
Mode		38.59 ^a
Std. Deviation		4.49769
Minimum		38.59
Maximum		54.72
Sum		1116.56

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterampilan Bermain Sepakbola					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.59	1	4.0	4.0	4.0
	38.78	1	4.0	4.0	8.0
	39.19	1	4.0	4.0	12.0
	39.9	1	4.0	4.0	16.0
	40.41	1	4.0	4.0	20.0
	41.07	1	4.0	4.0	24.0
	41.22	1	4.0	4.0	28.0
	41.27	1	4.0	4.0	32.0
	41.29	1	4.0	4.0	36.0
	41.65	1	4.0	4.0	40.0
	43.52	1	4.0	4.0	44.0
	43.97	1	4.0	4.0	48.0
	44.1	1	4.0	4.0	52.0
	45.02	1	4.0	4.0	56.0
	45.5	1	4.0	4.0	60.0
	45.97	1	4.0	4.0	64.0
	46.07	1	4.0	4.0	68.0
	46.65	1	4.0	4.0	72.0
	47.5	1	4.0	4.0	76.0
	48.25	1	4.0	4.0	80.0
	48.5	1	4.0	4.0	84.0
	49.19	1	4.0	4.0	88.0
	50.16	1	4.0	4.0	92.0
	54.07	1	4.0	4.0	96.0
	54.72	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 9. Daftar Peserta Ektrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta

**DAFTAR NAMA PESERTA EKSTRAKULIKULER
SEPAK BOLA SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

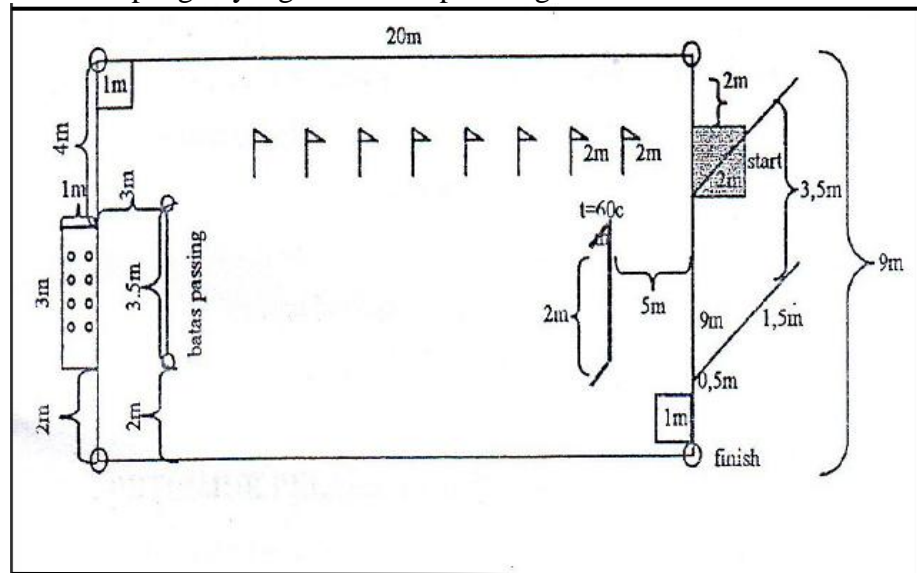
NO	NIS	NAMA SISWA	KELAS	Umur
1	4628	A1	7A	15 tahun
2	4621	A2	7A	13 tahun
3	4630	A3	7A	14 tahun
4	4616	A3	7C	14 tahun
5	4617	A4	7C	14 tahun
6	4718	A5	7C	14 tahun
7	4589	A6	7D	15 tahun
8	4734	A8	7D	13 tahun
9	4740	A9	7D	14 tahun
10	4745	A10	7D	15 tahun
11	4758	B1	7D	13 tahun
12	4489	B2	8A	14 tahun
13	4495	B3	8A	15 tahun
14	4499	B4	8A	15 tahun
15	4507	B5	8A	14 tahun
16	4511	B6	8A	15 tahun
17	4518	B7	8A	15 tahun
18	4519	B8	8A	15 tahun
19	4535	B9	8B	15 tahun
20	4552	B10	8B	15 tahun
21	4554	C1	8C	14 tahun
22	4555	C2	8C	15 tahun
23	4571	C3	8C	15 tahun
24	4579	C4	8C	15 tahun
25	4621	C5	8D	15 tahun

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

Adapun Pentunjuk Pelaksanaan tes kecakapan bermain sepak bola dengan pengembangan tes “David Lee” sebagai berikut:

1. Gambar dan Ukuran Arena Tes

Sebuah lapangan yang rata berumput dengan 9 x 20 meter.



Gambar 7. Gambar dan Ukuran Arena Tes Pengembangan Kecakapan David Lee

2. Alat-Alat dan Perlengkapan

- Bola ukuran 5 = 9 buah
- Meteran Panjang = 1 buah
- Cone Besar = 5 buah
- Pancang 1,5 = 10 buah
- Gawang kecil untuk passing bawah ukuram 60 cm dan lebar 2 m = 1 buah
- Pancang 2 m = 2 buah
- Stop watch = 1 buah
- Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blangko tes, *score pad*)
- Kapur gamping
- Petugas lapangan 3 orang:
Petugas waktu, Pencatat hasil/skor, Peneliti unsur teknik (*judge*)

3. Petunjuk Pelaksanaan Tes

- Testi menggunakan sepatu bola.
- Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- Testi mendapatkan penjelasan dan pengarahan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruksi atau testor.

4. Urut- Urutan Pelaksanaan Tes

- Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.

- b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola di *dribbel*/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke -8) bola dihentikan dikotak ke -2
- e. Testi menganbil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola harus masuk kegawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulang dengan kaki yang sama dengan sisi bola berikutnya.
- f. Testi melakukan seperti “e)” tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulang dengan sisi bola berikutnya.
- g. Mengambil bola di kotak ke- 2 untuk kemudian di *dribble*/digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti didalam kotak.

Catatan:

- Stopwatch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang *pertama* kali
- Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harua diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stop watch tetap berjalan.
- Setiap testi diberi kesempatan 2x kesempatan
- Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari star hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

Lampiran 11. Dokumentasi Foto Penelitian

1. Pemanasan Sebelum Pengambilan Data



2. Pengambilan Data Tes David Lee





